

PENANAMAN POHON MANGROVE DI DESA MANGUNHARJO TUGU SEMARANG SEBAGAI BENTUK KEPEDULIAN LINGKUNGAN

E.I.H.A. Nindia Rini
Yuliani Rahmah

Dosen Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya,
Universitas Diponegoro

eliz_ikahesti@yahoo.co.id
yuliani.rahmah@live.undip.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membuka wawasan akan pentingnya kelestarian alam lingkungan pantai dan bagaimana menjaga keseimbangan ekosistem di dalamnya serta mengasah kepedulian terhadap daerah pesisir Semarang. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para peserta diajak untuk dapat melakukan perbaikan dan penjagaan lingkungan sekitar pantai. Dengan program penyuluhan dan praktek penanaman secara langsung di lokasi abrasi, diharapkan dapat memupuk rasa percaya diri, kepedulian, dan kemampuan bekerjasama yang baik dalam mendukung program peduli lingkungan.

Kata kunci: *mangrove*, kepedulian lingkungan, abrasi.

Abstract

This activities goal is to open up insights on the importance of the natural preservation of the coastal environment, how to maintain the balance of the ecosystem in it and hone awareness of the coastal areas of Semarang environment. Through this community service activity (Pengabdian Kepada Masyarakat), the participants are encouraged to make improvements and maintain the environment around the coast. With the environmental activist explanation and the practice of planting directly on the abrasion site, it is hoped that it can foster self-confidence, environment awareness, and stimulan the ability to work well together in supporting environmental care programs.

Keywords: *mangrove*, environment awareness, abrasion

I. PENDAHULUAN

Semarang merupakan salah satu kota yang dilingkupi daerah laut yang cukup dekat dengan pemukiman warga. Sayangnya kondisi pantai di Semarang mengalami kerusakan akibat adanya abrasi. Menurut beberapa sumber yang peduli dengan lingkungan, kerusakan pantai di Semarang

sudah sampai pada tahap memprihatinkan. Berbagai usaha sudah dilakukan oleh penggiat kepedulian lingkungan, dan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penanaman pohon *mangrove*. Penanaman pohon *mangrove* sampai saat ini masih dianggap sebagai salah satu cara yang cukup

efektif untuk mengurangi dampak negatif dari abrasi sehingga akan mampu menyelamatkan kawasan pesisir pantai Semarang. Penanaman *mangrove* yang dilakukan selain dapat mencegah intrusi air laut, erosi dan abrasi pantai yang kerap terjadi pada daerah-daerah yang berada di pesisir pantai juga dapat membentuk ekosistem baru bagi munculnya habitat hewan air seperti udang, ikan dan kepiting bakau.

Kepedulian terhadap lingkungan sekitar tentu saja harus menjadi usaha dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan akademisi khususnya mahasiswa dan dosen. Sebagai generasi penerus bangsa yang akan mewarisi lingkungan, maka mahasiswa perlu diperkenalkan pada usaha melestarikan lingkungan sekitar. Pengenalan mereka terhadap lingkungan dan pelestariannya dapat dimulai dari usaha untuk memperbaiki kerusakan lingkungan itu sendiri. Hingga saat ini telah banyak pihak yang melakukan penanaman *mangrove* di daerah-daerah pesisir Semarang, mulai dari organisasi masyarakat peduli lingkungan, instansi pemerintah hingga perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Banyaknya pihak yang terjun langsung untuk menyelamatkan daerah pesisir Semarang juga menjadi motivasi bagi kami untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan, khususnya lingkungan pesisir pantai daerah Semarang.

Dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat bertepatan kepedulian terhadap lingkungan, maka pada kegiatan pengabdian kali ini kami para dosen di S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang bekerjasama dengan mahasiswa himpunan ikut serta dalam program penanaman pohon *mangrove* guna penyelamatan lingkungan pesisir di Semarang. Kegiatan ini selain untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan pada mahasiswa dalam berkontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan, juga

ingin memberikan kontribusi pada masyarakat umum melalui kegiatan penanaman pohon *mangrove* juga pemanfaatan buah *mangrove* itu sendiri.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penanaman pohon *mangrove* ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keutuhan ekosistem.
2. Memberikan pengalaman baru pada mahasiswa mengenai tatacara penanaman pohon *mangrove*
3. Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan buah *mangrove* sebagai sarana pemanfaatan buah *mangrove*

Dengan kegiatan tersebut diharapkan pengetahuan di luar bidang keilmuan yang diperoleh para peserta kegiatan penanaman ini dapat membantu usaha pengembangan diri untuk dapat bekerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat juga mengasah rasa peduli terhadap keberlangsungan ekosistem yang seimbang sehingga daerah pesisir Semarang dapat menjadi hutan *mangrove* yang subur



Gambar 1. Hutan *Mangrove*

II. METODE

Persiapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survey dan observasi untuk memilih lokasi pengabdian kepada masyarakat. Setelah konsolidasi dengan pejabat setempat untuk mengurus perijinan agar kegiatan mendapat dukungan dari masyarakat setempat, tahap persiapan dilanjutkan dengan penyusunan materi, pemilihan narasumber, persiapan alat dan bibit pohon *mangrove*, serta penyusunan urutan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Desa Mangunharjo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 29 September 2019 selama kurang lebih 6 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 50 orang yang terdiri dari dosen, mahasiswa program studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Metode kegiatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah/penyuluhan dan praktik langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta. Persiapan meliputi pemaparan kembali *rundown* acara, pengecekan barang, dan pengarahan panitia di lokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang telah disediakan oleh panitia. Jarak yang ditempuh menuju tempat kegiatan kurang lebih 1 jam perjalanan.

Pada proses awal tersebut para mahasiswa yang menjadi bagian dari panitia pelaksana mempunyai kesempatan untuk mempraktekan latihan kepemimpinan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah dengan jumlah peserta yang cukup banyak.

Kegiatan kemudian dilanjutkan ketika sudah tiba di lokasi. Para peserta berkumpul untuk terlebih dahulu mendengarkan penyuluhan mengenai kegiatan penanaman pohon *mangrove*. Untuk kegiatan penyuluhan kami meminta bantuan pada salah satu aktivis lingkungan penggiat penanaman pohon *mangrove* yang juga menyediakan tempat di lokasi kegiatan untuk tempat berkumpul para peserta. Penyuluhan yang diberikan meliputi tata cara penanaman pohon *mangrove* dan manfaat dari penanaman pohon-pohon tersebut serta informasi mengenai manfaat dari buah *mangrove*. Pada kegiatan ini seluruh mahasiswa mendapatkan pengetahuan baru mengenai lingkungan dan ekosistem yang terdapat di kota Semarang khususnya daerah pantai. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menggugah kesadaran mereka akan berharganya alam dan ekosistem di sekitar kita.

Penyuluhan yang diberikan juga disertai dengan contoh langkah-langkah penanaman bibit pohon mangrove dengan cara yang tepat, sehingga mahasiswa dapat terjun langsung di lokasi penanaman dengan bekal bibit yang telah disediakan. Selesai mendengarkan pengarahan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan utama menuju lokasi penanaman yang ditempuh dengan berjalan kaki.



Gambar 2. Penyuluhan Penanaman Bibit Pohon Mangrove Kepada Para Peserta

Tiba di lokasi panitia dan seluruh peserta melakukan penanaman *mangrove* di bawah pengarahan dari aktivis. Kegiatan penanaman ini berlangsung kurang lebih selama 2 jam. Para peserta terlihat antusias dalam menanam bibit pohon *mangrove* tersebut dengan berusaha melakukan cara yang tepat menempatkan bibit pohon di tanah berlumpur sesuai arahan yang diberikan. Dengan kegiatan ini mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang melatih kemampuan mereka mengenali bibit pohon *mangrove* dan area yang tepat untuk pertumbuhan pohon *mangrove*.



Gambar 3. Peserta Melakukan Penanaman Bibit Pohon Mangrove

Selesai kegiatan penanaman, panitia dan peserta kegiatan pembersihan kawasan pinggir pantai dari sampah-sampah yang berserakan sepanjang pinggir pantai. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada mahasiswa untuk mengasah rasa peduli mahasiswa akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya dari masalah sampah yang dekat dengan keseharian mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara gotong royong ini diharapkan dapat menguatkan kebersamaan dan kerjasama yang baik antara para peserta.

Dengan banyaknya peserta yang berpartisipasi kegiatan pembersihan pantai

dapat diselesaikan dalam waktu cukup singkat yaitu sekitar 30 menit. Setelah kedua kegiatan tersebut selesai, maka seluruh peserta diarahkan untuk kembali ke lokasi awal yang menjadi tempat berkumpul. Disana selain membersihkan diri, para peserta juga diberikan kesempatan untuk beristirahat dan melihat praktek pemanfaatan buah *mangrove* yang digunakan untuk pewarnaan batik.

Di akhir kegiatan, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk memberikan review, kesan ataupun pendapat mengenai kegiatan penanaman bibit pohon *mangrove* yang baru saja diikutinya. Kegiatan tersebut bertujuan menstimulan para mahasiswa belajar untuk mengemukakan pendapat, menerima serta memberi kritik dan saran secara objektif terhadap sebuah kegiatan massal.

Dari apa yang disampaikan para peserta dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat beberapa kendala yang sempat menghambat jalannya kegiatan penanaman, namun sebagian besar peserta merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu keikutsertaan peserta yang cukup banyak membuat kegiatan penanaman menjadi menyenangkan karena dapat dijadikan ajang untuk belajar bekerjasama dan menjalin pertemanan yang lebih luas lagi.



Gambar 3 Peserta dan Panitia mengakhiri Kegiatan Pengabdian dengan Berfoto Bersama

IV. SIMPULAN

Penanaman pohon *mangrove* adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi potensi abrasi pada daerah pesisir pantai. Dengan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya hutan *mangrove* maka akan semakin tinggi tingkat pelestarian alam yang bisa dilakukan. Apabila seluruh lapisan masyarakat mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelestarian pantai dan alamnya, maka akan semakin mudah kerjasama yang dapat dilakukan untuk memperbaiki daerah pesisir yang terdampak abrasi dan membantu perekonomian masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pengabdian ini dapat menstimulan perkembangan individu menjadi pribadi yang konstruktif. Menjadi lebih empatik, kooperatif, dan terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Marques, L. A., & Albuquerque, C. 2012. "Entrepreneurship Education and Development Young People Life Competencies and Skills". *ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives*.

<https://jurnalbumi.com/knol/hutan-mangrove/>

<https://kkp.go.id/bdasukamandi/artikel/4239-mangrove-dan-manfaatnya>

<https://suksemina.wordpress.com/2014/12/22/teknik-pembibitan-dan-penanaman-mangrove/>